

A decorative vertical bar on the left side of the page, consisting of a long dark green segment and a shorter light green segment at the bottom.

ACADEMIC INTEGRITY POLICY

PYP-MYP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena dengan izin-Nya sekolah dapat menyusun Academic Integrity Policy sebagai salah satu dokumen pendukung implementasi International Baccalaureate (IB) PYP-MYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Kebijakan ini disusun sebagai bentuk komitmen sekolah untuk menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan keadilan dalam seluruh proses pembelajaran. Integritas akademik dipandang sebagai fondasi penting yang harus dikenalkan sejak usia dini, sehingga peserta didik dapat tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter, mampu menghargai karya sendiri maupun orang lain, serta memiliki sikap yang selaras dengan IB Learner Profile.

Dokumen ini menjadi acuan bagi seluruh komunitas belajar, guru, siswa, orang tua, dan pimpinan sekolah dalam memahami prinsip-prinsip integritas akademik serta penerapannya di lingkungan PYP-MYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Melalui kebijakan ini, sekolah berkomitmen untuk:

1. Menyediakan pembelajaran yang membangun budaya integritas sejak usia dini.
2. Memberikan bimbingan dan teladan dalam praktik kejujuran akademik.
3. Mengedepankan pendekatan edukatif dan restoratif dalam menangani pelanggaran.
4. Melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam menjaga dan menegakkan nilai integritas.

Semoga kebijakan ini dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan lingkungan belajar yang aman, positif, inklusif, dan berintegritas, serta mencerminkan karakter pelajar Muttaqin, Muhsin, dan Mutqin sebagai ciri khas pendidikan Islam di Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

LEMBAR PENGESAHAN
KEBIJAKAN INTEGRITAS AKADEMIK
PYP-MYP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

Dengan ini dokumen **kebijakan integritas akademik** disahkan dan ditetapkan sebagai pedoman resmi dalam pelaksanaan program **International Baccalaureate PYP-MYP** Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Dokumen ini telah melalui proses kajian mendalam dan diskusi bersama berbagai pemangku kepentingan sekolah, serta ditinjau dan disetujui oleh Kepala Sekolah dan LPD-LPM Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Dokumen kebijakan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau secara berkala untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan kurikulum, serta standar dan praktik IB yang berlaku.

Ditetapkan di: Purwokerto
Pada Tanggal : Juli 2025

Mengesahkan,

Ketua LPM

Ketua LPD

Fahmi Abdul Karim Althway, S.T.

Totok Yulianto, M.Pd.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR	2
LEMBAR PENGESAHAN	3
DAFTAR ISI	4
PRINSIP PANDUAN KEBIJAKAN	5
A. Filosofi Integritas Akademik	4
B. Landasan Hukum	5
C. Tujuan Kebijakan	7
D. Prinsip Dasar Integritas Akademik	7
E. Implementasi Integritas Akademik	8
F. Jenis Pelanggaran, Kasus dan Konsekuensi	11
G. Cara Menghindari Pelanggaran	19
H. Standar Sitasi dan Referensi (APA Style)	20
I. Peran Komunitas Belajar	21
J. Penggunaan AI dalam Pembelajaran	22
K. Prosedur Pelaporan dan Tindak Lanjut	24
L. Siklus Tinjauan	25
M. Penutup	26
N. Daftar Pustaka	26

KEBIJAKAN INTEGRITAS AKADEMIK

SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO

A. Filosofi Integritas Akademik

Integritas akademik di PYP-MYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan fondasi pembelajaran yang menempatkan kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat sebagai bagian tak terpisahkan dari proses memperoleh ilmu. Sekolah meyakini bahwa pembelajaran yang bermakna tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi dari cara siswa memperoleh, mengolah, dan menyampaikan pengetahuan secara jujur dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan *Programme Standards and Practices* (IBO, 2014), khususnya Standar C3: *Teaching and Learning*, ditegaskan bahwa:

“Teaching and learning promotes the understanding and practice of academic honesty.”

Artinya, setiap proses pembelajaran di PYP maupun MYP harus secara aktif menumbuhkan pemahaman dan praktik kejujuran akademik sebagai bagian dari budaya belajar.

Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu adalah ibadah. Setiap aktivitas akademik harus dilandasi niat yang ikhlas (lillah), dijalankan dengan amanah, dan diarahkan untuk kemaslahatan. Integritas bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah, melainkan bagian dari akhlak dan tanggung jawab seorang Muslim terhadap ilmu yang diperolehnya.

Nilai-nilai ini sejalan dengan karakter utama Al Irsyad:

1. Muttaqin, menjaga kehormatan diri dengan menjauhi kecurangan dan ketidakjujuran.
2. Muhsin, menggunakan pengetahuan untuk kebaikan bersama serta menghargai karya dan kontribusi orang lain.
3. Mutqin, berusaha mencapai kualitas terbaik melalui disiplin, ketelitian, dan kerja keras tanpa mengorbankan kejujuran.

Dalam konteks International Baccalaureate, integritas akademik juga mencerminkan atribut *IB Learner Profile*, khususnya Principled, yaitu individu yang bertindak dengan kejujuran dan rasa keadilan, serta bertanggung jawab atas tindakan dan konsekuensinya.

Di tingkat PYP, integritas akademik ditanamkan melalui pembiasaan, model perilaku, dan penguatan nilai sejak usia dini. Di tingkat MYP, integritas akademik berkembang menjadi pemahaman yang lebih mendalam tentang orisinalitas karya, sitasi sumber, kolaborasi yang etis, serta tanggung jawab dalam penggunaan teknologi dan informasi.

Dengan demikian, integritas akademik di PYP-MYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan komitmen bersama seluruh komunitas sekolah untuk membangun budaya belajar yang jujur, reflektif, dan beretika, selaras dengan nilai Islam dan filosofi pendidikan IB.

B. Landasan Hukum

Kebijakan Integritas Akademik di Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berakar pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber nilai kebenaran dan akhlak dalam menuntut ilmu. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Surah Al-Isra' ayat 36:

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

Ayat ini menjadi pengingat bahwa setiap bentuk pengetahuan dan pernyataan harus bersumber dari kebenaran serta disertai tanggung jawab. Demikian pula, Rasulullah ﷺ bersabda:

“Barang siapa menipu maka ia bukan termasuk golonganku.” (HR. Muslim).

Hadis ini menjadi landasan bahwa kejujuran dalam segala bentuk aktivitas, termasuk dalam proses pembelajaran dan penilaian, merupakan bagian dari iman dan akhlak seorang Muslim.

Sejalan dengan prinsip Islam tersebut, kebijakan ini juga merujuk pada dokumen resmi International Baccalaureate Organization (IBO), khususnya:

1. Programme Standards and Practices (IBO, 2014), Standar C3: Teaching and Learning, yang menegaskan bahwa *“Teaching and learning promotes the understanding and practice of academic honesty.”*
2. Primary Years Programme: From Principles into Practice (2018).
3. Middle Years Programme: From Principles into Practice (2014/2015 edition).
4. Academic Honesty in the IB Educational Context.

Dokumen-dokumen tersebut menekankan bahwa pembelajaran yang berintegritas harus mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanggung jawab terhadap karyanya sendiri, serta menghargai kontribusi orang lain sebagai bagian dari etika akademik. Secara nasional, kebijakan ini berlandaskan pada:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan beserta perubahannya.
3. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
4. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Selain itu, seluruh pelaksanaan kebijakan ini berpijak pada konsep pendidikan Al Irsyad, yaitu Muttaqin, Muhsin, dan Mutqin, yang menjadi pedoman moral bagi setiap pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi dengan ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, kebijakan ini menjadi panduan bagi seluruh warga sekolah, guru, siswa, orang tua, dan tenaga kependidikan dalam membangun budaya akademik yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap ilmu, sebagaimana diajarkan dalam ajaran Islam dan selaras dengan filosofi International Baccalaureate (IB).

C. Tujuan Kebijakan

Kebijakan Integritas Akademik di Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran, penilaian, penelitian, dan komunikasi akademik di jenjang PYP dan MYP berlangsung dalam suasana yang jujur, adil, bertanggung jawab, dan beretika. Kebijakan ini menjadi panduan bagi seluruh komunitas sekolah dalam membangun budaya belajar yang berlandaskan kejujuran dan amanah, sesuai dengan nilai Islam dan filosofi International Baccalaureate (IB).

Tujuan utama kebijakan ini adalah untuk:

1. Menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral bahwa kejujuran akademik merupakan perintah agama dan wujud ketaatan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam setiap aktivitas menuntut ilmu.
2. Membangun budaya kejujuran dan tanggung jawab akademik dalam seluruh kegiatan pembelajaran, termasuk tugas individu, proyek kolaboratif, asesmen formatif dan sumatif, penelitian sederhana di PYP, serta proyek dan asesmen berbasis kriteria di MYP.
3. Membimbing siswa memahami konsep orisinalitas dan etika akademik, termasuk pentingnya kerja keras, penggunaan sumber yang benar, kolaborasi yang etis, serta penghargaan terhadap karya dan gagasan orang lain.
4. Membentuk karakter pelajar yang beretika dan beriman, yang menjadikan ilmu sebagai amanah, menggunakan pengetahuan untuk kemaslahatan, serta menjauhkan diri dari plagiarisme, kolusi, manipulasi data, duplikasi karya, dan bentuk ketidakjujuran akademik lainnya.
5. Memberikan pedoman yang jelas bagi guru, siswa, dan orang tua dalam memahami hak dan tanggung jawab masing-masing dalam menjaga integritas akademik, termasuk upaya pencegahan, pembinaan, dan penanganan pelanggaran secara edukatif.

6. Menumbuhkan kemampuan reflektif dan tanggung jawab diri, sehingga siswa memahami bahwa pencapaian akademik yang bermakna hanya dapat diperoleh melalui usaha pribadi yang jujur dan konsisten.
7. Mewujudkan lingkungan belajar yang harmonis, adil, dan beradab, di mana seluruh anggota komunitas sekolah saling menghargai, menjunjung keadilan akademik, serta membangun budaya belajar yang sehat dan berkelanjutan.

Kebijakan ini bukan sekadar mengatur perilaku akademik, tetapi menjadi alat pendidikan karakter dan pembinaan iman, yang mengarahkan seluruh warga sekolah untuk menjadi pembelajar yang jujur, disiplin, reflektif, dan berakhlak mulia.

D. Prinsip Dasar Integritas Akademik

Integritas akademik di PYP–MYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dibangun atas lima prinsip utama yang menjadi dasar perilaku seluruh anggota komunitas sekolah. Kelima prinsip ini menjadi panduan dalam berpikir, menulis, berkolaborasi, meneliti, dan menilai dengan jujur serta bertanggung jawab.

1. Kejujuran (Honesty)

Seluruh kegiatan akademik mencerminkan keaslian ide, proses, dan karya individu. Siswa diharapkan menyampaikan hasil kerja mereka sendiri serta memberikan pengakuan yang tepat terhadap sumber informasi yang digunakan, baik dari buku, media digital, maupun hasil diskusi.

2. Tanggung Jawab (Responsibility)

Setiap individu bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan akademiknya. Siswa, guru, dan orang tua bersama-sama memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran, kolaborasi, penelitian, dan penilaian dilakukan secara jujur, transparan, dan sesuai kesepakatan yang berlaku.

3. Keadilan (Fairness)

Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan menunjukkan kemampuannya secara autentik. Guru menilai berdasarkan bukti pembelajaran yang objektif dan kriteria yang jelas, sementara siswa menghormati aturan, tenggat waktu, serta proses asesmen yang berlaku.

4. Rasa Hormat (Respect)

Seluruh anggota komunitas sekolah menghargai ide, waktu, usaha, dan karya orang lain. Siswa menunjukkan sikap hormat terhadap teman, guru, serta sumber ilmiah dengan menghindari plagiarisme, kolusi, dan tindakan yang merugikan pihak lain.

5. Refleksi (Reflection)

Siswa secara aktif meninjau kembali proses dan hasil belajarnya, mengenali kekuatan serta area yang perlu diperbaiki, dan berupaya meningkatkan kualitas diri secara berkelanjutan. Refleksi menjadi dasar untuk tumbuh sebagai pembelajar yang jujur, terbuka, dan bertanggung jawab.

Kelima prinsip ini menegaskan bahwa integritas akademik merupakan tanggung jawab bersama seluruh komunitas sekolah dan menjadi fondasi bagi pembentukan budaya belajar yang positif, etis, dan berkelanjutan di jenjang PYP maupun MYP.

E. Implementasi Integritas Akademik

Integritas akademik tidak diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, melainkan ditanamkan secara bertahap melalui pembiasaan, keteladanan, bimbingan eksplisit, dan refleksi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Di Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, penerapan nilai kejujuran dan tanggung jawab akademik berkembang seiring dengan usia, kematangan berpikir, serta tingkat kemandirian siswa.

1. Early Years

Pada tingkat Early Years, pemahaman tentang integritas akademik diperkenalkan melalui kegiatan sederhana dan pembiasaan sehari-hari.

Anak-anak belajar memahami bahwa setiap orang memiliki ide dan hasil kerja sendiri yang harus dihargai.

Praktik yang diterapkan antara lain:

- a. Guru mencontohkan perilaku jujur, seperti mengakui kesalahan, memuji usaha anak, dan menegaskan pentingnya “berkata benar.”
- b. Siswa diajak untuk mengungkapkan ide dan hasil karyanya dengan bangga tanpa menyalin pekerjaan teman.
- c. Aktivitas *storytelling*, *role play*, dan *circle time* digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab.
- d. Guru menggunakan bahasa sederhana untuk menjelaskan bahwa menyontek atau mengklaim hasil karya orang lain bukanlah hal yang baik.
- e. Siswa dibiasakan merefleksikan pekerjaan mereka sendiri dengan kalimat seperti, “Ini ide saya,” atau “Saya membuatnya sendiri.”

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, anak-anak mulai memahami bahwa bersikap jujur dan menghargai karya sendiri adalah bagian dari menjadi pembelajar yang baik.

2. Grades 1–6 (PYP)

Pada tingkat Grades 1–6, konsep integritas akademik diperluas menjadi pemahaman tentang tanggung jawab pribadi, etika belajar, dan penghargaan terhadap karya orang lain. Siswa mulai diperkenalkan pada keterampilan penelitian, penggunaan sumber informasi, dan pentingnya menyebutkan sumber ketika menggunakan ide atau data dari luar.

Implementasi di kelas meliputi:

- a. Guru menjelaskan arti kejujuran akademik dalam konteks tugas, proyek, dan asesmen.
- b. Siswa diajak memahami pentingnya mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak menyalin pekerjaan teman.
- c. Siswa dilatih menggunakan kutipan atau menyebutkan sumber ketika menggunakan informasi dari buku, media digital, atau wawancara.
- d. Guru mencontohkan praktik integritas akademik melalui bimbingan saat meneliti, menulis laporan, atau menyiapkan presentasi UOI (*Unit of Inquiry*).
- e. Refleksi diri menjadi bagian dari setiap unit pembelajaran; siswa menulis atau berbicara tentang bagaimana mereka belajar dengan jujur dan apa yang bisa diperbaiki.
- f. Guru memberikan umpan balik positif atas perilaku jujur, inisiatif, dan usaha mandiri yang ditunjukkan siswa.

Selain di kelas, prinsip integritas akademik juga diterapkan dalam kegiatan sekolah seperti:

- a. *Student-Led Conference (SLC)*, siswa mempresentasikan hasil kerja asli mereka dengan percaya diri.
- b. *PYP Exhibition (Grade 6)*, siswa bekerja dalam kelompok dengan pembagian peran yang jelas dan menunjukkan hasil penelitian berdasarkan sumber yang valid.

3. Grade 7-8 (MYP)

Pelaksanaan integritas akademik di jenjang MYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berpijak pada nilai-nilai Islam, yang diintegrasikan dengan filosofi pembelajaran IB. Pada tahap ini, integritas akademik tidak hanya dipahami sebagai pembiasaan moral, tetapi berkembang menjadi tanggung jawab akademik yang lebih sadar, sistematis, dan berbasis kriteria.

a. Year 1 (Kelas 7) – Pembiasaan Nilai Kejujuran

- 1) Siswa dikenalkan pada konsep integritas akademik melalui pembelajaran inkuiri dan diskusi nilai Islam.
- 2) Guru memberikan contoh eksplisit tentang cara mengutip sumber, membuat ringkasan dengan bahasa sendiri, serta menghormati karya dan gagasan orang lain.
- 3) Siswa memahami bahwa kejujuran merupakan bagian dari iman dan karakter pelajar berprinsip (*principled*), sebagaimana ditegaskan dalam tata tertib sekolah bahwa setiap siswa wajib berkata benar, tidak menyontek, dan tidak meniru hasil karya teman.
- 4) Kegiatan reflektif seperti *learning journal* dan *mind map* digunakan untuk membantu siswa menilai sikap dan tanggung jawab akademiknya sendiri, selaras dengan penekanan refleksi dalam asesmen berbasis kriteria.

b. Year 3 (Kelas 8) – Penerapan Tanggung Jawab Akademik

- 1) Siswa mulai menerapkan tanggung jawab individu dan kelompok dalam proyek lintas disiplin (*Interdisciplinary Unit/IDU*) dan kegiatan *Service as Action*.
- 2) Guru menekankan pentingnya pengelolaan waktu, disiplin tugas, serta kontribusi yang adil dalam kerja tim sebagai bentuk tanggung jawab terhadap amanah ilmu.
- 3) Asesmen kolaboratif menilai proses berpikir, peran dalam tim, serta orisinalitas gagasan sesuai kriteria mata pelajaran.
- 4) Setiap tugas kelompok disertai refleksi individu mengenai kontribusi pribadi untuk mencegah kolusi atau plagiarisme yang tidak disadari.

c. Year 5 (Kelas 9) – Konsistensi dan Kepemimpinan Integritas

- 1) Siswa memahami integritas akademik sebagai bagian dari kepemimpinan dan identitas diri, khususnya dalam proyek akhir seperti *Community Project* dan asesmen sumatif.
- 2) Sebelum memulai proyek, siswa menandatangani pernyataan kejujuran akademik (*Academic Integrity Declaration*) serta berdiskusi dengan guru pembimbing mengenai batas penggunaan sumber, gambar, dan teknologi digital/AI.
- 3) Proyek komunitas didokumentasikan secara transparan melalui logbook, daftar referensi, dan refleksi proses.
- 4) Koordinator MYP dan guru pembimbing melakukan verifikasi orisinalitas karya sesuai panduan sekolah dan *MYP: From Principles into Practice*.

F. Jenis Pelanggaran, Kasus, dan Konsekuensi

Setiap bentuk pelanggaran integritas akademik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto ditangani dengan pendekatan pembinaan dan edukatif.

Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami kesalahan, memperbaikinya, dan belajar dari pengalaman tersebut. Penanganan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan tingkat pemahaman mereka terhadap prinsip integritas akademik.

PYP Early Years

Jenis Pelanggaran	Kasus	Pendekatan restoratif	Konsekuensi/ Pendekatan edukatif
Mengambil karya orang lain	Anak mengklaim hasil karya teman (misalnya gambar atau hasil konstruksi) sebagai miliknya.	Guru memfasilitasi percakapan sederhana antara anak yang terlibat untuk membantu anak memahami perasaan temannya, membimbing anak menyampaikan permintaan maaf, serta memperbaiki hubungan secara positif.	1. Guru menjelaskan arti karya sendiri dan karya orang lain 2. Guru memberi pemahaman bagaimana perasaan anak jika karyanya diambil orang lain 3. Anak diminta mengembalikan dan diberi kesempatan membuat karya sendiri.
Tidak menghargai karya teman	Anak merusak, mencoret, atau membuang hasil karya temannya.	Guru mengajak anak merefleksikan dampak tindakannya terhadap teman, kemudian	1. Guru memfasilitasi anak untuk meminta maaf, 2. Anak memperbaiki atau mengganti karya, 3. Guru menekankan

		memfasilitasi proses perbaikan bersama sebagai bentuk tanggung jawab sosial.	pentingnya menghargai hasil kerja orang lain.
Ketidakjujuran dalam aktivitas	Anak menyatakan telah menyelesaikan tugas atau aturan kelas, padahal belum dilakukan.	Guru menciptakan suasana aman agar anak berani mengakui kesalahan, membimbing refleksi tentang pentingnya berkata benar, serta menguatkan nilai kejujuran sebagai bagian dari karakter.	1. Guru memberikan klarifikasi 2. Menuntun anak menyelesaikan kewajiban, dan menegaskan pentingnya bersikap jujur.
Mengambil barang tanpa izin	Anak menggunakan alat atau barang milik teman tanpa persetujuan.	Guru membimbing anak untuk meminta izin dengan cara yang tepat, mengembalikan barang secara langsung kepada pemiliknya, dan memperbaiki hubungan melalui komunikasi yang sopan.	1. Guru menegaskan aturan penggunaan barang 2. Meminta anak mengembalikan, serta melatih keterampilan meminta izin dengan tepat.
Tidak berbagi giliran	Anak menolak menunggu giliran atau mendominasi	Guru memfasilitasi dialog kelompok	1. Guru menerapkan aturan giliran dengan bantuan media (timer,

	permainan	kecil untuk menumbuhkan empati, membantu anak memahami konsep berbagi dan keadilan, serta menyepakati aturan bersama.	kartu giliran) dan memberikan penguatan positif saat anak mengikuti aturan.
Menyalin ide tanpa pengakuan	Anak meniru persis hasil karya atau ide teman dan mengklaim sebagai miliknya.	Guru membantu anak membedakan antara belajar dari contoh dan mengklaim sebagai milik sendiri, serta membimbing anak mengembangkan ide versinya sendiri.	1. Guru menjelaskan perbedaan antara meniru untuk belajar dan mengakui sumber inspirasi, serta mendorong anak menambahkan ide sendiri.
Mengabaikan aturan kelas	Anak berulang kali melanggar kesepakatan kelas (misalnya berlari di dalam ruangan, tidak merapikan mainan).	Guru mengajak anak mendiskusikan dampak perilakunya terhadap komunitas kelas dan membuat kesepakatan perbaikan yang realistis serta dapat dipantau bersama.	1. Guru menegaskan kembali aturan kelas, mengingatkan secara konsisten, dan melakukan refleksi kelompok tentang manfaat kepatuhan terhadap aturan.

PYP Grade 1-6

Jenis pelanggaran	Kasus	Pendekatan restoratif	konsekuensi edukatif
plagiarisme (mengambil karya/ ide orang tanpa sumber)	1. menyalin kalimat/ gambar dari buku atau internet tanpa menyebutkan sumber 2. menyalin jawaban teman lalu mengaku sebagai miliknya	Guru memfasilitasi diskusi reflektif tentang arti orisinalitas dan kejujuran akademik, membantu siswa memahami dampak tindakannya terhadap proses belajar, serta membimbing siswa memperbaiki tugas dengan mencantumkan sumber secara benar.	1. guru menjelaskan arti karya sendiri dan karya orang lain 2. siswa diminta mengulang dengan bahasa sendiri 3. jika berulang, orang tua dilibatkan untuk memberi pemahaman
Kolusi (membiarkan/ membantu teman berbuat curang)	1. Memberikan jawaban saat ujian. 2. Membiarkan karya dipakai teman untuk dikumpulkan.	Guru mengajak siswa berdialog mengenai perbedaan antara kerja sama yang sehat dan membantu kecurangan, kemudian membimbing siswa menyepakati	1. Guru menegur dan memberi bimbingan. 2. Jika berulang, siswa menandatangani “perjanjian kejujuran” bersama guru & orang tua.

		kembali aturan kolaborasi yang adil serta tanggung jawab individu.	
Duplikasi (menggunakan kembali karya lama)	1. Menyalin tugas lama untuk tugas baru. 2. Menyerahkan karya kakak/teman sebagai miliknya.	Guru membantu siswa memahami pentingnya usaha baru dalam setiap tugas, serta membimbing siswa merefleksikan bagaimana mereka dapat mengembangkan ide sebelumnya menjadi karya yang lebih baik dan berbeda.	1. Guru menjelaskan bahwa setiap tugas adalah kesempatan baru. 2. Siswa diminta membuat karya baru.
Cheating (Mencontek)	1. Melihat jawaban teman saat ujian. 2. Mengaku sudah mengumpulkan padahal belum. 3. Pekerjaan rumah dikerjakan sepenuhnya oleh orang tua/Al.	Guru melakukan percakapan pribadi dengan siswa untuk menggali alasan di balik perilaku tersebut, membantu siswa memahami konsekuensi etisnya, serta menyusun rencana perbaikan agar siswa lebih percaya diri	1. Guru menegur langsung, meminta siswa melanjutkan sendiri. 2. Jika berulang, guru membuat laporan resmi. 3. Jika terjadi ≥ 3 kali, sekolah mengeluarkan surat peringatan tertulis dan orang tua dipanggil.

		mengerjakan tugas secara mandiri.	
--	--	-----------------------------------	--

MYP Grade 7-9

Jenis Pelanggaran (Category)	Contoh Kasus (Example of Misconduct)	Pendekatan Restoratif (Restorative Approach)	Konsekuensi Edukasi (Educational Consequence)
Plagiarisme (Plagiarism)	- Menyalin teks, gambar, atau data dari internet tanpa mencantumkan sumber. - Menyalin laporan teman tanpa izin.	Guru memberikan bimbingan tentang etika penulisan dan sitasi yang benar. Diskusi nilai amanah dan kejujuran sebagai bagian dari iman.	- Karya dikembalikan untuk direvisi dengan sitasi benar. - Siswa menulis refleksi pribadi tentang makna kejujuran akademik.
Kolusi (Collusion)	- Berbagi jawaban dalam tugas individu. - Memberi bantuan tidak sah saat ujian atau proyek pribadi.	Guru mengadakan <i>character talk</i> tentang tanggung jawab dan keadilan. Refleksi nilai ukhuwah dan peran masing-masing individu.	- Tugas diulang secara individu. - Siswa menandatangani komitmen perbaikan perilaku akademik.

Jenis Pelanggaran (Category)	Contoh Kasus (Example of Misconduct)	Pendekatan Restoratif (Restorative Approach)	Konsekuensi Edukasi (Educational Consequence)
Duplikasi Karya (Duplication of Work)	- Menggunakan kembali tugas lama untuk asesmen baru tanpa izin guru - Mengklaim hasil karya sebelumnya sebagai karya baru.	Guru menjelaskan konsep orisinalitas dan perkembangan belajar. Diskusi makna <i>itqan</i> (ketekunan dan kesungguhan).	- Tugas diganti dengan topik atau ide baru - Siswa menulis jurnal refleksi tentang proses belajar yang orisinal.
Menyontek (Cheating)	- Menggunakan catatan, perangkat elektronik, atau bantuan teman selama ujian - Meminta jawaban melalui media sosial saat asesmen berlangsung.	Guru melakukan pembinaan karakter, mengaitkan pelanggaran dengan konsep <i>amanah</i> dan <i>takwa</i>.	- Nilai ujian dibatalkan - Siswa mengikuti ujian ulang di bawah pengawasan ketat. - Refleksi tertulis tentang makna ujian sebagai amanah.

Jenis Pelanggaran (Category)	Contoh Kasus (Example of Misconduct)	Pendekatan Restoratif (Restorative Approach)	Konsekuensi Edukasi (Educational Consequence)
Penyalahgunaan Teknologi Digital/AI (Misuse of AI)	- Menggunakan ChatGPT atau aplikasi AI untuk menulis laporan penuh tanpa penyebutan sumber. - Mengirim karya hasil AI seolah-olah buatan sendiri.	Guru membimbing literasi digital Islami: perbedaan antara bantuan dan ketergantungan AI.	- Karya direvisi dengan pernyataan <i>AI usage statement</i>. - Siswa membuat refleksi etika penggunaan teknologi.

Catatan Umum

- Semua konsekuensi bersifat mendidik dan membangun kesadaran, bukan hukuman.
- Guru didorong untuk mendokumentasikan kasus secara internal guna bahan refleksi dan perbaikan pembelajaran.
- Orang tua dilibatkan dalam setiap proses pembinaan agar terjadi kesinambungan antara rumah dan sekolah.
- Setiap kasus dijadikan bahan refleksi karakter siswa, bukan sekadar pelanggaran administratif.

G. Cara Menghindari Pelanggaran (Guidelines untuk Siswa)

Untuk menumbuhkan budaya integritas akademik secara berkelanjutan, siswa didorong mengikuti panduan berikut agar setiap proses belajar mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Panduan ini berkembang sesuai tahap usia dan tingkat kematangan akademik siswa.

1. Early Years

Pada tahap ini, siswa dibimbing melalui pembiasaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari di kelas.

- Mengakui hasil karya sebagai milik sendiri.
- Tidak merusak atau menghapus karya teman.
- Berkata jujur tentang apa yang telah atau belum dilakukan.

- d. Meminta izin sebelum menggunakan barang milik orang lain.
- e. Belajar berbagi dan menghormati giliran.

2. Grades 1–6 (PYP)

Pada tahap PYP, siswa mulai memahami tanggung jawab akademik secara lebih sadar.

- a. Mengakui setiap hasil karya sesuai pemiliknya.
- b. Tidak menyalin jawaban teman atau menggunakan karya lama sebagai tugas baru.
- c. Menyebutkan sumber secara sederhana ketika menggunakan informasi dari buku, media digital, atau wawancara.
- d. Bertanya kepada guru jika ragu sebelum menggunakan karya orang lain.
- e. Menolak ajakan untuk menyalin pekerjaan.
- f. Menyimpan tugas dan catatan di portofolio sebagai bukti proses belajar.
- g. Mengembangkan ide kreatif sendiri meskipun terinspirasi dari sumber lain.

3. Grade 7-9 (MYP)

Pada tahap MYP, siswa diharapkan menunjukkan tanggung jawab akademik yang lebih formal dan sistematis.

- a. Menggunakan sitasi dan daftar pustaka pada setiap tugas penelitian atau proyek.
- b. Melakukan parafrase dengan bahasa sendiri dan menghindari penyalinan langsung tanpa pengakuan sumber.
- c. Menjelaskan kontribusi individu dalam tugas kolaboratif.
- d. Mendokumentasikan proses belajar melalui draft, jurnal, atau logbook proyek.
- e. Menggunakan teknologi dan sumber digital secara etis serta tidak menyerahkan hasil yang sepenuhnya dibuat oleh pihak lain.
- f. Mengajukan pertanyaan kepada guru ketika ragu tentang batas penggunaan sumber, gambar, data, atau teknologi.

Melalui perkembangan ini, siswa diharapkan memahami bahwa integritas akademik bukan sekadar aturan sekolah, tetapi bagian dari karakter dan identitas sebagai pembelajar yang berprinsip (*principled learner*).

H. Standar Sitasi dan Referensi (APA Style)

PYP–MYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menetapkan penggunaan format sitasi APA (American Psychological Association, edisi ke-7) sebagai standar penulisan

referensi dalam tugas penelitian dan proyek pembelajaran. Penerapan format ini disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kesiapan akademik siswa pada setiap jenjang.

Dalam penerapannya, sekolah mengikuti prinsip dasar APA 7, antara lain:

1. Sitasi dalam teks menggunakan format (Author, Year) atau (Author, Year, p. X).
2. Daftar referensi disusun berdasarkan urutan alfabet nama belakang penulis.
3. Judul artikel dan buku menggunakan sentence case (huruf kapital hanya pada kata pertama dan nama diri).
4. Judul buku, jurnal, dan karya panjang dicetak miring (*italic*).

1. Early Years

Siswa diperkenalkan pada konsep kepemilikan ide melalui pengakuan lisan, seperti menyebutkan dari mana mereka memperoleh informasi atau inspirasi.

Contoh:

- a. "Saya tahu ini dari cerita Bu Guru."
- b. "Ide ini dari buku cerita."

2. Grades 1–4 (PYP)

Siswa mulai menyebutkan sumber informasi secara sederhana ketika menggunakan buku, media digital, atau hasil wawancara.

Contoh:

- a. "Sumber: Buku IPA Kelas 3."
- b. "Informasi dari www.bmkg.go.id."
- c. "Menurut buku karya Budi Santoso."

3. Grades 5–6 (PYP)

Siswa mulai menggunakan format APA dengan bimbingan guru, termasuk mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitan dalam teks serta menyusun daftar referensi sederhana di akhir tugas.

Contoh sitasi dalam teks:

(Santoso, 2021)

Contoh daftar referensi (buku – APA 7):

Santoso, B. (2021). *Cuaca dan iklim di Indonesia*. Penerbit Nusantara.

Contoh daftar referensi (website):

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. (2022). *Informasi perubahan iklim*.
<https://www.bmkg.go.id>

4. Grades 7–9 (MYP)

Siswa menerapkan format APA secara lebih lengkap dan konsisten, termasuk:

- a. Sitasi dalam teks (in-text citation)
- b. Daftar referensi (reference list)
- c. Parafrase dengan bahasa sendiri
- d. Pencantuman sumber gambar, tabel, data, dan media digital

Contoh sitasi dalam teks:

- a. (Santoso, 2021)
- b. (World Health Organization, 2022)
- c. (Rahman, 2020, p. 15)

Contoh daftar referensi (buku):

Santoso, B. (2021). *Cuaca dan iklim di Indonesia*. Penerbit Nusantara.

Contoh daftar referensi (artikel jurnal):

Rahman, D. (2022). Climate literacy in middle school. *Journal of Environmental Education*, 15(2), 101–112. <https://doi.org/10.xxxx>

Contoh daftar referensi (website):

World Health Organization. (2022). *Climate change and health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/climate-change-and-health>

Pada jenjang MYP, siswa juga diharapkan:

- a. Menyertakan daftar referensi pada setiap tugas penelitian.
- b. Menghindari copy-paste tanpa parafrase.
- c. Mendokumentasikan penggunaan AI apabila digunakan dalam proses penulisan atau penyuntingan.

I. Peran Komunitas Belajar

Integritas akademik adalah tanggung jawab bersama seluruh komunitas sekolah, siswa, guru, dan orang tua. Setiap pihak berperan dalam menumbuhkan budaya kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat di lingkungan belajar.

1. Siswa

- a. Menunjukkan kejujuran dalam mengerjakan tugas, bercerita, dan menghasilkan karya.
- b. Menghargai hasil karya, barang, dan pendapat orang lain.
- c. Mematuhi aturan dan kesepakatan kelas yang telah ditetapkan.
- d. Belajar bertanggung jawab terhadap barang pribadi, tugas, dan pilihan belajar.
- e. Mengembangkan kreativitas dengan ide dan usaha sendiri.
- f. Menggunakan daftar pustaka sederhana (misal: nama buku, pengarang, tahun).

2. Guru

- a. Membuat *essential agreement* kelas tentang belajar jujur.
- b. Menjadi teladan dalam menunjukkan kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab.
- c. Memberikan arahan yang jelas mengenai aturan kelas, kepemilikan karya, serta penggunaan sumber daya bersama.
- d. Memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai integritas secara konsisten.
- e. Melakukan bimbingan ketika terjadi pelanggaran, dengan pendekatan edukatif dan restoratif.
- f. Mendokumentasikan karya siswa sesuai identitas masing-masing, untuk menegaskan kepemilikan.

3. Orang Tua

- a. Menjadi contoh di rumah dengan menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain.
- b. Mendukung anak belajar di rumah, tetapi tidak mengerjakan tugas untuk anak.
- c. Membicarakan pentingnya kejujuran di rumah dan mengaitkannya dengan nilai keagamaan.
- d. Memberikan penguatan positif ketika anak menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan menghargai karya sendiri maupun karya orang lain.
- e. Memastikan anak membawa, menggunakan, dan menjaga barang pribadi dengan baik.
- f. Mendukung kebijakan sekolah tentang integritas akademik melalui komunikasi dan kerja sama dengan guru, serta hadir dalam pertemuan orang tua untuk memahami kebijakan ini.

J. Penggunaan AI dalam Pembelajaran

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang bermanfaat jika digunakan secara bijak, etis, dan bertanggung jawab. Sekolah mengizinkan penggunaan AI dalam batasan tertentu, dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, serta prinsip integritas akademik..

1. Penggunaan AI yang Dilarang (Use of AI is Prohibited)

AI tidak boleh digunakan dalam kegiatan yang bertujuan mengukur kemampuan berpikir, menulis, atau pemahaman pribadi siswa secara langsung.

Contohnya:

- a. Tugas tulisan tangan yang menilai kemampuan individu.

- b. Ujian atau asesmen yang dilakukan di kelas tanpa perangkat digital.
- c. Tugas yang secara eksplisit melarang penggunaan AI oleh guru.

Dalam situasi ini, siswa wajib menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan aplikasi atau AI.

2. Penggunaan AI yang Diperbolehkan Secara Terbatas (Language-Based AI is Acceptable)

AI dapat digunakan sebagai alat bantu belajar bahasa atau penyuntingan, dengan pendampingan guru.

Contohnya:

- a. Mengecek ejaan dan tata bahasa.
- b. Memperluas kosakata.
- c. Membantu menyusun ulang kalimat agar lebih jelas.

Dengan ketentuan:

- a. Siswa tetap menulis dengan gaya bahasa sendiri.
- b. Sumber bantuan AI disebutkan secara sederhana (misalnya: “checked using ChatGPT grammar tool”).
- c. Guru dapat meminta siswa menunjukkan draf asli dan hasil akhir untuk memastikan proses belajar

Pada jenjang MYP, siswa diwajibkan menyatakan penggunaan AI dalam bagian refleksi atau catatan proses jika AI digunakan dalam penyuntingan atau pengembangan ide.

3. Penggunaan AI yang Diperbolehkan (Use of AI is Permitted)

AI dapat digunakan untuk mendukung eksplorasi ide dan proses inkuiri, terutama dalam kegiatan proyek.

Contohnya:

- a. Mengembangkan pertanyaan penelitian.
- b. Menghasilkan ide awal atau brainstorming.
- c. Mencari referensi awal sebelum membaca sumber utama.
- d. Membantu menyusun kerangka presentasi.

Dengan ketentuan:

- a. AI hanya digunakan sebagai alat bantu berpikir, bukan pengganti karya pribadi.

- b. Ide akhir, analisis, refleksi, dan laporan harus ditulis dengan kata-kata siswa sendiri.
- c. Pada jenjang MYP, penggunaan AI harus dicantumkan dalam dokumentasi proses (logbook, refleksi proyek, atau deklarasi kejujuran akademik).

Peran Guru

Guru bertanggung jawab untuk:

- a. Menjelaskan perbedaan antara bantuan yang sah dan pelanggaran integritas akademik.
- b. Membimbing siswa dalam mencantumkan penggunaan AI secara transparan.
- c. Mengembangkan kesadaran kritis terhadap potensi bias, kesalahan, dan risiko ketergantungan pada AI.

Guru juga membimbing siswa agar menjadikan AI sebagai alat belajar yang mendukung kreativitas, kolaborasi, dan kejujuran, bukan jalan pintas dalam menyelesaikan tugas. Dengan bimbingan yang tepat, siswa diharapkan mampu menggunakan AI sebagai alat pembelajaran yang mendukung kreativitas, refleksi, dan kejujuran akademik, bukan sebagai jalan pintas untuk menghindari proses berpikir.

K. Prosedur Pelaporan dan Tindak Lanjut

Setiap dugaan pelanggaran integritas akademik ditangani secara bertahap, adil, dan edukatif dengan mempertimbangkan usia, tingkat pemahaman, serta tingkat keseriusan pelanggaran.

1. Identifikasi Awal

Guru mengidentifikasi dugaan pelanggaran dan melakukan klarifikasi melalui diskusi reflektif dengan siswa untuk memahami konteks dan tingkat pemahaman siswa terhadap kesalahan yang terjadi.

2. Pendekatan Edukatif (Tahap Awal)

Pada jenjang Early Years dan PYP, penanganan berfokus pada pembinaan melalui:

- a. Percakapan reflektif
- b. Perbaikan tugas
- c. Penguatan pemahaman tentang kejujuran
- d. Pendampingan tambahan jika diperlukan

Pada jenjang MYP, selain pendekatan reflektif, guru dapat meminta:

- a. Revisi atau pengulangan tugas
- b. Penulisan refleksi tertulis tentang pelanggaran yang terjadi
- c. Dokumentasi penggunaan sumber atau AI secara lebih jelas

3. Pelaporan Formal (Jika Diperlukan)

Jika pelanggaran dinilai signifikan atau berulang, guru mengisi **Academic Integrity Report Form** untuk didokumentasikan. Koordinator Program (PYP atau MYP sesuai jenjang) meninjau bukti dan menentukan tindak lanjut edukatif yang proporsional dengan tingkat pelanggaran.

4. Keterlibatan Orang Tua

Untuk kasus yang berulang atau serius, sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua dan kepala sekolah guna membahas langkah pembinaan dan dukungan yang diperlukan.

L. Siklus Tinjauan

Kebijakan Integritas Akademik PYP-MYP AI Irsyad AI Islamiyyah Purwokerto ditinjau secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan filosofi IB, kebutuhan sekolah, dan perubahan kebijakan nasional.

1. Frekuensi Tinjauan

Kebijakan ini ditinjau setiap dua tahun sekali, atau lebih cepat jika terdapat:

- a. Pembaruan panduan resmi dari IB,
- b. Perubahan kebijakan internal yayasan, atau
- c. Kebutuhan hasil refleksi komunitas belajar.

2. Tim Peninjau

Tim yang terlibat dalam proses tinjauan terdiri dari:

- a. Koordinator PYP dan MYP,
- b. Kepala sekolah,
- c. Guru kelas dan spesialis,
- d. Pustakawan,
- e. Perwakilan orang tua, dan
- f. Perwakilan siswa (sesuai tingkat kesiapan dan konteks).

3. Proses Tinjauan

- a. Setiap awal tahun ajaran, tim meninjau penerapan kebijakan berdasarkan refleksi guru dan catatan kasus.

- b. Masukan dikumpulkan dari guru, siswa, dan orang tua melalui diskusi atau survei.
- c. Tim melakukan revisi jika diperlukan, untuk meningkatkan efektivitas kebijakan.
- d. Versi kebijakan yang diperbarui disahkan oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada seluruh komunitas sekolah.

4. Dokumentasi dan Komunikasi

- a. Dokumen hasil revisi disimpan di arsip sekolah dan dibagikan melalui platform komunikasi resmi sekolah (website, handbook, dan ManageBac).
- b. Perubahan penting diinformasikan secara langsung kepada guru dan orang tua dalam pertemuan tahunan.

M. Penutup

Integritas akademik merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa di PYP–MYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Kebijakan ini menjadi pedoman bagi seluruh komunitas sekolah dalam menumbuhkan budaya belajar yang jujur, bertanggung jawab, dan menghargai karya serta gagasan orang lain.

Melalui penerapan nilai-nilai integritas secara berkelanjutan sejak usia dini hingga jenjang MYP, siswa diharapkan mampu mengembangkan tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka, menjunjung tinggi kejujuran dalam berpikir dan berkarya, serta menjadi pembelajar yang reflektif dan beretika dalam memanfaatkan informasi dan teknologi.

Nilai-nilai tersebut sejalan dengan karakter pelajar Al Irsyad , Muttaqin, Muhsin, dan Mutqin, serta selaras dengan filosofi International Baccalaureate dalam membentuk pembelajar yang berprinsip (*principled*), reflektif (*reflective*), dan bertanggung jawab secara global.

Dengan komitmen ini, sekolah berupaya melahirkan generasi pembelajar sepanjang hayat yang siap berkontribusi bagi masyarakat global dengan membawa semangat Islam yang luhur dan integritas pribadi

N. Daftar Pustaka

- International Baccalaureate Organization. (2014). *Programme Standards and Practices*. Cardiff: IBO.
- International Baccalaureate Organization. (2014). *MYP: From principles into practice*. Cardiff: IBO.
- International Baccalaureate Organization. (2023). *Learning and Teaching in the International Baccalaureate Primary Years Programme*. Cardiff: IBO.

International Baccalaureate Organization. (2019). *Academic Integrity Policy*. Geneva: IBO.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.